

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengelola Tanaman Kemiri Rakyat di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahapan budidaya kemiri yang dilaksanakan oleh petani secara umum telah sesuai dengan SOP budidaya kemiri jika dilihat dari tahapan penanaman, penyiangan, pemangkasan, pemanenan hingga pasca panen.
 - a. Pada tahap penanaman umumnya petani melakukan penanaman pada saat awal musim hujan, sementara bibit ditanam pada saat umur 9 bulan.
 - b. Pemeliharaan tanaman kemiri yang dilakukan oleh petani pada umumnya melakukan penyiangan gulma yang tumbuh, pemupukan secara rutin 1 x 3 bulan, pemangkasan cabang-cabang kecil dan cabang yang rusak, dan pemberantasan hama penyakit menggunakan fungisida dan herbisida.
 - c. Pada tahap pemanenan buah kemiri, umumnya petani memanen pada saat tanaman berumur 4-5 tahun. Pemanenan buah yang dilakukan petani responden dengan cara mengumpulkan buah yang sudah jatuh ke tanah. Tidak ada kegiatan pengambilan buah secara sengaja.
 - d. Kegiatan pasca panen yang dilakukan oleh petani responden adalah menjemur buah yang telah dikumpulkan 3-4 hari. Sebagian besar petani atau sebanyak 13 orang (65%) menjual buah kemiri yang masih kasar atau belum dikupas. Hal ini karena untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti beras.

Tahapan budidaya pada saat pemupukan yang dilakukan oleh petani sampel belum sesuai dengan SOP yang ada. Umumnya Petani atau sebanyak 14 orang (70%) petani di daerah penelitian menggunakan pupuk masih dalam dosis yang belum sesuai, hanya melakukan pemupukan tanaman hingga berumur 4 tahun. Petani menggunakan pupuk kandang secukupnya dicampur dengan pupuk

kimia seperti NPK, TSP, Urea, dan KCL dengan dosis keseluruhan sebanyak 3 ons. Petani responden tidak banyak menggunakan pupuk, menurut petani pemberian pupuk yang berlebihan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas buah kemiri. Pemberian pupuk yang berlebihan dapat mengakibatkan buah menjadi tumbuh lebat, sehingga ranting pohon atau tanaman kesulitan menahan buah dan akhirnya menjadi rapuh atau patah.

2. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengelola tanaman kemiri rakyat adalah luas lahan dan pengalaman berusahatani. Sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, kompleksitas/tingkat kesulitan budidaya dan keuntungan relatif tidak berpengaruh secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pengetahuan petani tentang pengelolaan tanaman kemiri perlu ditingkatkan, agar petani dapat lebih mampu mengelola tanaman kemiri. Untuk itu diperlukan peran aktif pemerintah, PPL dan kelompok tani dalam hal pendampingan petani mengenai upaya perbaikan pengelolaan tanaman kemiri rakyat, agar mendorong tercapainya pengelolaan kemiri yang berkelanjutan.
2. Bagi pemerintah Nagari Paninggahan setelah diketahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani, adapun faktor yang dapat menjadi peluang bagi pemerintah untuk mengembangkan penanaman kemiri adalah lahan-lahan masyarakat di sekitar kawasan hutan dan lahan-lahan milik masyarakat yang masih luas. Salah satu faktor yang sangat berperan mendukung pengembangan penanaman kemiri pada lahan masyarakat adalah lahan yang cukup luas dan letak wilayah yang berada pada ketinggian 450-600 mdpl, sehingga sangat cocok untuk ditanami kemiri.